

**RESEPSI TERHADAP HADIS DALAM TRADISI ZIARAH MAKAM KIAI  
MAROGAN DI KOTA PALEMBANG**



Oleh:  
**Siska Sukmawati**  
**NIM: 22205031001**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

**Diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk  
memenuhi Salah Satu Syarat Penyusunan Tesis**

**YOGYAKARTA  
2025**

## **PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIASI**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siska Sukmawati  
NIM : 22205031001  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Konsentrasi : Ilmu Hadis

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Naskah teisi ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya sendiri dan terdapat plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 5 Mei 2025  
Saya yang menyatakan,



Siska Sukmawati  
NIM: 22205031001



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-679/Un.02/DU/PP.00.9/05/2025

Tugas Akhir dengan judul : Resepsi Terhadap Hadis Dalam Tradisi Ziarah Makam Kiai Marogan Di Kota Palembang

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SISKA SUKMAWATI, S.Ag  
Nomor Induk Mahasiswa : 22205031001  
Telah diujikan pada : Jumat, 09 Mei 2025  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Muhammad Akmaluddin, M.S.I.  
SIGNED

Valid ID: 6824532c92e28



Pengaji I

Dr. Siti Khodijah Nurul Aula, M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 68245c341423c



Pengaji II

Prof. Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I., MA.  
SIGNED

Valid ID: 6823f59687beb



Yogyakarta, 09 Mei 2025

UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 682569e295430

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.  
Ketua Program Studi Magister (S2)  
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

### RESEPSI TERHADAP HADIS DALAM TRADISI ZIARAH MAKAM KYAI MAROGAN DI KOTA PALEMBANG

Yang ditulis oleh :  
Nama : Siska Sukmawati  
NIM : 22205031001  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Konsentrasi : Ilmu Hadis

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

*Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Yogyakarta, 21/4/2025  
Pembimbing

Dr. Muhammad Akmaluddin, M.S.I  
NIP. 19891211 202012 1 007

## MOTTO

مَنْ نَفَسَ عَنْ مُؤْمِنٍ كُرِبَ الدُّنْيَا نَفَسَ اللَّهُ عَنْهُ كُرِبَةً مِنْ كُرَبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ وَمَنْ يَسَّرَ عَلَىٰ مُعْسِرٍ يَسَّرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا  
وَالآخِرَةِ

"Siapa yang menyelesaikan kesulitan seorang mukmin dari berbagai kesulitan-kesulitan dunia, niscaya Allah akan memudahkan kesulitan-kesulitannya pada hari kiamat. Siapa yang memudahkan orang yang sedang kesulitan niscaya Allah mudahkan baginya di dunia dan akhirat."(HR. Muslim)



## **PERSEMBAHAN**

**Tesis ini dipersembahkan kepada:**

Kedua orang tua Ibu Katijah dan Bapak Supadi

Suami Firman Asmoro Jati

Anak tersayang Muhammad Bilal Al Fatih

Serta segenap keluarga, saudara, para dosen, dan teman seperjuangan

Yang selalu memberikan dukungan pada penulis sehingga bisa menyelesaikan  
karya ini.



## **PRAKATA**

Puji syukur kepada Allah SWT, yang atas kasih sayang-Nya, penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya hingga akhir zaman.

Dalam prakata tesis ini, Penulis turut mengungkapkan rasa terima kasih atas kontribusi dan dukungannya kepada pihak-pihak berikut:

1. Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga beserta jajarannya;
2. Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam beserta jajarannya;
3. Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I., selaku Ketua Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir;
4. Dr. Akmaluddin, M.S.I., selaku Sekretaris Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir sekaligus Dosen Pembimbing atas arahan dan masukan yang terstruktur selama diskusi bersama dalam proses penyelesaian tesis ini;
5. Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag., selaku Dosen Penasihat Akademik atas saran dan pemikiran yang diberikan sehingga Bab I tesis ini dapat terselesaikan;
6. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir atas ilmu-ilmu bermanfaat yang disampaikan selama proses perkuliahan serta nasihatnya dalam membangun ide penulisan tesis ini;

7. Bapak Maryanto selaku petugas TU Program Studi Magister atas bantuannya dalam proses administrasi tesis sehingga dapat terselesaikan tepat waktu;
8. *Partner discussing*, Nur Lalili Nabilah Nazahah Najiyah dengan segala sarannya; *partner* penelitian Rini; dan *partner* suka-duka di Jogja, Ayu Fitriyani dan Nur Albania.; semua teman-teman berbagi ilmu dan belajar bersama MIAT-E (Konsentrasi Hadis); serta pihak-pihak yang tidak dapat Penulis sebutkan satu persatu, *semoga Allah swt senantiasa melindungi, merahmati serta melimpahkan kebahagian tiada hentinya kepada kalian, Aamiin*;

Terakhir, dengan selesainya tesis ini, penulis menyadari bahwa tesis ini tentu tidak terlepas dari banyaknya kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang konstruktif untuk tesis ini. Meski begitu, semoga tesis ini dapat menjadi ilmu yang bermanfaat bagi para akademisi maupun non-akademik di luar sana. Terima kasih.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

Siska Sukmawati

## ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tentang dinamika sosial seputar tradisi praktik ziarah makam Kiai Marogan di Kota Palembang yang dipengaruhi oleh resepsi atau pemaknaan masyarakat terhadap pesan dari hadis Nabi Muhammad Saw yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut dilihat berdasarkan fenomena-fenomena yang berbentuk seperti ziarah sebagai wisata religi, membayar nazar, meminta kelancaran karir, mengingat kematian dan akhirat, mencari berkah, dan karena sebuah tradisi. Oleh sebab itu, penelitian ini berupaya melihat resepsi atau penerimaan masyarakat Palembang terhadap hadis dalam pelaksanaan tradisi ziarah pada makam Kiai Marogan dengan menggunakan teori resepsi Stuart Hall, dan menjawab dua rumusan masalah di antaranya: pertama, bagaimana pola resepsi hadis dalam ziarah makam Kiai Marogan? Kedua, bagaimana relasi antara teks hadis dengan praktek ziarah makam Kiai Marogan?

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang menggunakan metode kualitatif yang menggunakan sumber data primer yaitu observasi serta wawancara pada pihak yang bersangkutan. Sedangkan data-data sekunder di antaranya hadis-hadis tentang ziarah yang terdapat pada kitab hadis primer, literatur-literatur yang berkaitan dengan hadis ziarah, buku, jurnal, maupun tesis yang setemai dengan masalah penelitian sehingga dapat memberikan informasi atau penjelasan tambahan terkait tema penelitian. Data dianalisis menggunakan metode deskriptif-eksplanatif yang diikuti dengan pengumpulan data penelitian. Adapun teori yang digunakan adalah teori resepsi, yakni untuk mengkaji macam-macam respon, pemahaman, penerimaan masyarakat terhadap pesan hadis Nabi.

Hasil dari penelitian ini terdiri dari dua kesimpulan. *Pertama*, Pola resepsi masyarakat terhadap hadis ziarah dikategorikan menjadi 3 posisi, pada posisi hegemoni dominan lebih banyak yaitu terdiri dari 15 orang, dan posisi negosiasi 5 orang, dan posisi oposisi 2 orang. Dan terlihat bahwa kedudukan resepsi tertinggi dalam kasus pemaknaan masyarakat dalam tradisi ziarah Kiai Marogan adalah posisi hegemoni dominan, sebab terdapat faktor pendidikan dan pengalaman pribadi yang mempengaruhi tidak adanya resistensi dan penolakan terhadap pesan hadis ziarah. *Kedua*, Adanya keterkaitan antara pola-pola resepsi hadis ziarah dengan praktik ziarah makam Kiai Marogan, yakni seperti makam Kiai Marogan dijadikan sebagai tempat pengaplikasian masyarakat yang memaknai hadis ziarah sebagai dalil dalam anjuran ziarah.

**Kata kunci:** *Hadis, Ziarah, Resepsi*

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

Arab	Nama	Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	ša'	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	žal	z̤	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	đad	đ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	z̤	zet (dengan titik di bawah)

ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa’	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wawu	w	we
هـ	ha’	h	h
ءـ	hamzah	‘	apostrof
يـ	ya’	y	ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعقدین ditulis muta‘aqqidīn

عدة ditulis ‘iddah

C. Ta’ Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة ditulis hibah

جزية ditulis jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti kata shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti oleh kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan “h”.

كرامة الأولياء ditulis karāmah al-auliyā’

2. Bila ta’ marbutah hidup atau dengan harkat fathah, kasrah, ḥammah, ditulis dengan tanda t.

زكاة الفطر ditulis zakāt al-fitrī

#### D. Vokal Pendek

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	fathah	a	a
—	kasrah	i	i
—	ḥammah	u	u

#### E. Vokal Panjang:

fathah + alif ditulis ā

جاهلية ditulis jāhiliyyah

fathah + ya’ mati ditulis ā

يسعى ditulis yas’ā

kasrah + ya’ mati ditulis ī

كَرِيمٌ ditulis karīm

dammah + wawu mati ditulis ū

فُروضٌ ditulis furūd

#### F. Vokal Rangkap

fathah + yā' mati ditulis ai

بِينَكُمْ ditulis bainakum

fathah + wawu mati ditulis au

قُولٌ ditulis qaulun

#### G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ ditulis a'antum

أَعْدَتْ ditulis u'iddat

لَهُنَّ شَكْرَمٌ ditulis la'in syakartum

#### H. Kata Sandang Alif + Lām

##### 1. Bila diikuti Huruf Qamariyyah

الْقُرْآن ditulis al-Qur'ān

الْقِيَاس ditulis al-qiyās

## DAFTAR ISI

<b>JUDUL .....</b>	i
<b>SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....</b>	ii
<b>SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR .....</b>	iii
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	iv
<b>MOTTO .....</b>	v
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	vi
<b>PRAKATA .....</b>	vii
<b>ABSTRAK .....</b>	ix
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....</b>	x
<b>DAFTAR ISI.....</b>	xiv
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	xvi
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	xvii
<b>BAB I. PENDAHULUAN.....</b>	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Manfaat penelitian.....	6
D. Kajian Pustaka .....	6
E. Kerangka Teori.....	11
F. Metode Penelitian.....	14
G. Sistematika Pembahasan .....	19
<b>BAB II. PEMAKNAAN HADIS ZIARAH PADA PRAKTIK ZIARAH DI MAKAM KYAI MAROGAN .....</b>	20
A. Tinjauan Umum Ziarah Kubur .....	20
1. Transformasi Nilai-nilai Ziarah Kubur.....	20
2. Hadis-hadis Ziarah Kubur .....	23
3. Pandangan Ulama Terkait Ziarah Kubur .....	35
B. Struktur Pemaknaan Peziarah Terhadap Hadis Ziarah Dalam Praktik Ziarah Makam Kiai Marogan .....	39
1. Ziarah Makam Kiai Marogan Sebagai Healing (Wisata).....	41

2. Ziarah Makam Kiai Marogan Untuk Membayar Nazar .....	43
3. Ziarah Makam Kiai Marogan Untuk Meminta Keselamatan .....	46
4. Ziarah Makam Kyai Marogan Meminta Kelancaran Karir .....	47
5. Ziarah Makam Kiai Marogan Sebagai Pengingat Kematian dan Akhirat	50
6. Ziarah Makam Kiai Marogan Untuk Mencari Berkah dan Tradisi .....	51
<b>BAB III. PROFIL KIAI MAROGAN .....</b>	<b>54</b>
A. Menelisik Identitas Kiai Marogan.....	54
1. Latar Belakang Kehidupan Kiai Marogan .....	54
2. Dasar Keilmuan Kiai Marogan .....	57
B. Letak Geografis Makam dan Tradisi Haul Kiai Marogan .....	59
C. Pandangan Masyarakat Terhadap Sosok Kiai Marogan.....	64
<b>BAB IV. POLA-POLA RESEPSI HADIS DALAM TRADISI ZIARAH MAKAM KIAI MAROGAN.....</b>	<b>66</b>
A. Pengaruh Pemaknaan Hadis Tentang Ziarah .....	66
B. Faktor Resepsi Penziarah Makam Kiai Marogan .....	68
C. Analisis Tiga posisi Resepsi Penziarah Terhadap Hadis Ziarah .....	73
<b>BAB V. PENUTUP .....</b>	<b>83</b>
A. Kesimpulan.....	83
B. Saran .....	83
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>85</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>96</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>99</b>

**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1. Wawancara Tokoh Agama .....	20
Gambar 2. Rombongan Wisata Religi .....	42
Gambar 3. Wawancara Ibu Neni .....	44
Gambar 4. Penebusan Nazar .....	45
Gambar 5. Wawancara Ibu Wiwin.....	45
Gambar 6. Pemandian Kendaraan.....	47
Gambar 7. Wawancara Ibu Masaya Zuvaidah .....	49
Gambar 8. Masjid Lawang Kidul.....	56
Gambar 9. Masjid Kiai Marogan Tampak Depan .....	57
Gambar 10. Masjid Kiai Marogan Tampak Belakang .....	57
Gambar 11. Ajaran Kiai Marogan dalam Bentuk Kaligrafi .....	59
Gambar 12. Lokasi Makam.....	60
Gambar 13. Makam Kiai Marogan .....	60
Gambar 14. Makam Sekitar Makam Kiai Marogan.....	61
Gambar 15. Foto Barang Peninggalan Kiai Marogan.....	61
Gambar 16. Foto Para Peziarah.....	62
Gambar 17. Barang-barang Peninggalan Kiai Marogan .....	62
Gambar 18. UKM Depan Masjid Kiai Marogan.....	62

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## **DAFTAR TABEL**

Table 1. Table Tiga Posisi Decoder .....	73
Table 2. Tabel Posisi Hegemoni Dominan .....	75
Table 3. Tabel Posisi Negosiasi .....	77
Table 4. Tabel Posisi Oposisi .....	78



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Tradisi ziarah yang melekat pada kultur sosial merupakan dampak dari persepsi masyarakat, salah satu dampak tersebut bersumber dari hadis Nabi Saw.<sup>1</sup> Hal ini juga terjadi di Kota Palembang, dimana pesan yang dibawa oleh Nabi Saw terkait ziarah kubur diterima oleh Sebagian masyarakat setempat. Penerimaan masyarakat setempat terhadap pesan Nabi Saw yang berbunyi *نَهَيْتُكُمْ عَنِ زِيَارَةِ الْقُبُورِ، فَإِنَّ فِي زِيَارَتِهِ تَذْكِرَةً*

dipraktekkan pada makam ulama-ulama yang memiliki pengaruh dalam penyebaran Islam, salah satunya adalah makam Kiai Marogan.<sup>2</sup>



Gambar 1. Wawancara Tokoh Agama

<sup>1</sup> Moh. Ali Ma'ruf, "Tradisi Ziarah Dalam Perspektif Hadis Nabi;" *Holistic Al-Hadis* 7, no. 1 (2021): 50, <https://doi.org/10.32678/holistic.v7i1.5289>.

<sup>2</sup> Mgs Abdur Rozak, "Wawancara Tentang Penerimaan Masyarakat Terhadap Hadis Ziarah Dalam Praktik Ziarah Makam Kyai Marogan," n.d.

Selain praktik ziarah yang dilakukan pada makam Kiai Marogan didasari atas hadis Nabi, ziarah pada makam tersebut juga disebabkan karena makam Kiai Marogan merupakan bagian dari salah satu peninggalan arkeologi di Palembang. Selain itu makam tersebut juga memiliki nilai kearifan lokal dan dijadikan sebagai destinasi wisata religi hingga berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi masyarakat setempat.<sup>3</sup> Hal-hal inilah yang menjadi faktor makam Kiai Marogan masih eksis sampai saat ini.

Terdapat internalisasi atau penghayatan antar masyarakat Nahdlatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah terhadap tradisi ziarah makam Kiai Marogan. Golongan Muhammadiyah yang dilegitimasi tidak menerima bentuk ajaran lokal<sup>4</sup>, ternyata berbeda dengan masyarakat Muhammadiyah sekitar makam tersebut. Masyarakat Muhammadiyah di daerah yang mayoritas NU menerima tradisi ziarah yang dilakukan pada makam Kiai Marogan. Masyarakat kampung Arab dan masyarakat luar juga melakukan hal yang sama seperti kedua golongan masyarakat setempat. Dengan demikian, penerimaan masyarakat NU dan Muhammadiyah atas tradisi tersebut disebabkan alasan yang sama yakni Kiai Marogan merupakan

---

<sup>3</sup> Oktaria Lestari and Hudaiddah Hudaiddah, “Potensi Wisata Religi Makam Ki Marogan Sebagai Upaya Pelestarian Kearifan Lokal Di Kota Palembang,” *Satwika : Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial* 7, no. 1 (2023): 174, <https://doi.org/10.22219/satwika.v7i1.25265>.

<sup>4</sup> Amanah Nurish, “Muhammadiyah Dan Arus Radikalisme,” *Maarif* 14, no. 2 (2019): 66, <https://doi.org/10.47651/mrf.v14i2.62>; Anisa Nur Azizah, “Identitas Sosial Pelajar Muhammadiyah Dan Nadlatul Ulama,” *Acta Psychologia* 2, no. 2 (2020): 111, <https://doi.org/10.21831/ap.v2i2.35101>.

ulama yang berpengaruh dalam penyebaran Islam di Palembang<sup>5</sup>, dan memiliki garis genaeologi yang bersambung pada Nabi Saw.<sup>6</sup>

Praktik ziarah yang dilakukan peziarah pada makam keramat kiai Marogan terjadi atas dorongan dan motif yang berbeda-beda. Motif-motif tersebut berasal dari pemahaman yang diterima masyarakat tentang adanya perintah untuk melakukan ziarah, dan keutamaan tawasul pada ulama. Para peziarah berdoa untuk dirinya sendiri seperti meminta jodoh, dilancarkan rezeki dan karir, serta meminta keselamatan, kemudian dilanjutkan mendoakan Kiai Marogan dengan keyakinan doa mereka akan dikabulkan.<sup>7</sup> Selain melakukan ritual doa, datangnya para peziarah ke makam dilatarbelakangi atas dorongan untuk membayar nazar, serta bermaksud untuk melakukan penelitian dan mengenang sosok Kiai Marogan.<sup>8</sup> Jika dilihat dari sudut pandang teologis, keimanan para peziarah masih bersifat ambivalen serta bercampur dan tidak murni, sehingga jika ditinjau dalam satu sisi tersimpan kepercayaan-kepercayaan tertentu terhadap makam yang dikeramatkan.<sup>9</sup>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Adanya hadis tentang perintah ziarah dan hadis ziarah untuk *tawasul* menimbulkan resepsi yang berbeda pada masyarakat sekitar makam

---

<sup>5</sup> Abdul Karim, “Fungsi Laten Penziarahan Makam Keramat,” *Studi Agama* 7, no. 1 (2023): 20.

<sup>6</sup> Masagus fauzan Yayan and Ulya Kencana, *Manaqib Ki Marogan Wakaf Tujuh Turunan Tetap Eksis* (Palembang: Rumah Tahfidz Ki Marogan, n.d.), 5–6.

<sup>7</sup> Maryamah Maryamah, “Fenomena Ziarah Masyarakat Di Sumatera Selatan: Studi Etnografi Pada Makam Kiai Muara Ogan,” *Kontekstualita* 35, no. 02 (2020): 83, <https://doi.org/10.30631/35.02.83-90>.

<sup>8</sup> Selvia Assoburu, “Praktik Ziarah Kubur Kiai Marogan Masyarakat Melayu Palembang,” *Jurnal Riset Rumpun Agama Dan Filsafat* 1, no. 1 (2022): 169, <https://doi.org/10.55606/jurrafi.v1i1.169>.

<sup>9</sup> Subri Subri, “Ziarah Makam Antara Tradisi Dan Praktek Kemusyikan,” *Edugama: Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan* 3, no. 1 (2017): 684, <https://doi.org/10.32923/edugama.v3i1.684>.

Kiai Marogan. Makam keramat tersebut menjadi titik perhatian masyarakat untuk pengaplikasian sabda Nabi Saw dalam kehidupan atau kultur sosial. Namun, resepsi yang dihasilkan oleh pandangan masyarakat telah diaktualisasikan dengan praktek ziarah yang berbeda-beda. Berdasarkan hal ini, ziarah yang dilakukan oleh masyarakat sekitar makam Kiai Marogan terlihat sedikit menyimpang dari ajaran Islam. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya melihat resepsi atau penerimaan masyarakat Palembang terhadap hadis dalam pelaksanaan tradisi ziarah pada makam Kiai Marogan.

Objek kajian terkait penerimaan masyarakat Palembang terhadap hadis dalam tradisi ziarah di makam Kiai Marogan belum pernah digunakan pada penelitian sebelumnya. Namun terdapat penelitian-penelitian yang relevan dengan kajian tradisi ziarah makam Kiai Marogan dengan menggunakan tinjauan yang berbeda. *Pertama*, tinjauan terhadap potensi makam Kiai Marogan sebagai objek kearifan lokal masyarakat Palembang.<sup>10</sup> *Kedua*, tinjauan terhadap fenomena tradisi ritual ziarah kubur pada makam Kiai Marogan.<sup>11</sup> *Ketiga*, tinjauan terhadap masyarakat melayu Palembang tetap melestarikan tradisi keagamaan yakni ziarah pada makam Kiai Marogan.<sup>12</sup> Dari beberapa tinjauan di atas tradisi ziarah makam Kiai

---

<sup>10</sup> Lestari and Hudaidah, “Potensi Wisata Religi Makam Ki Marogan Sebagai Upaya Pelestarian Kearifan Lokal Di Kota Palembang.”

<sup>11</sup> Maryamah, “Fenomena Ziarah Masyarakat Di Sumatera Selatan: Studi Etnografi Pada Makam Kiai Muara Ogan.”

<sup>12</sup> Anita Trisiah, Weni Puspita, and Reni Septiyanti, “Visit The Tomb of Ki Marogan: Preservation of Religi Tradition in Muslim Malay Community,” *Journal of Malay Islamic Studies* 3, no. 1 (2018): 230–31.

Marogan berada dalam tinjauan yang bersifat motif pelestarian tradisi keagamaan. Berdasarkan hal tersebut penelitian ini akan menghadirkan bentuk atau motif masyarakat setempat melakukan tradisi ziarah pada makam tersebut berdasarkan hadis Nabi, atau sebagian masyarakat hanya sekedar mengikuti tradisi yang berkembang di daerah tersebut.

Analisis terhadap respon atau penerimaan masyarakat Palembang pada hadis dalam tradisi ziarah makam Kyai Marogan menggunakan teori resepsi Stuart Hall. Penggunaan teori resepsi dalam penelitian ini disebabkan karena teori ini relevan dalam mengkaji objek yang diteliti. Selain itu, penelitian-penelitian terdahulu belum ditemukan penerapan teori resepsi terhadap teks hadis dalam tradisi ziarah kubur. Teori resepsi Stuart Hall ini mengacu pada cara masyarakat melakukan *decoding* (menginterpretasikan) hadis Nabi pada sebuah tradisi ziarah. Upaya masyarakat melakukan *decoding* ini melalui tiga posisi, yaitu *dominant hegemonic, negotiated position, oppositional position*. Oleh karena itu, ketiga posisi *decoding* dalam teori resepsi ini dapat digunakan untuk meninjau respon masyarakat sekitar terhadap tradisi ziarah makam Kiai Marogan.

## B. Rumusan Masalah

Jika mengacu pada latar belakang tersebut, maka terdapat beberapa pertanyaan ilmiah sebagai pokok permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pola resepsi hadis dalam ziarah makam Kiai Marogan?

2. Bagaimana relasi antara teks hadis ziarah dengan praktek ziarah makam Kiai Marogan?

### C. Tujuan dan Manfaat penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola resepsi masyarakat yang dhasilkan dari interpretasi terhadap hadis pada tradisi ziarah makam Kiai Marogan, yakni dengan cara menunjukkan bentuk motif masyarakat melakukan ziarah. Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk menelaah relasi anatara teks hadis dengan praktek ziarah kubur makam Kiai Marogan.

Kegunaan penelitian ini dalam bidang akademik yakni dapat memberikan kontribusi dalam studi mengenai tradisi yang didasari oleh hadis Nabi Saw, yang mana respon masyarakat terhadap hadis masih berbeda-beda. Sedangkan secara teoritis, penelitian dapat memperluas pemahaman terkait fenomena tradisi ziarah makam Kiai Marogan. Penelitian ini juga memiliki kontribusi menguak implikasi yang dihasilkan atas respon masyarakat terhadap tradisi ziarah, seperti pada tradisi ziarah pada makam Kiai Marogan.

### D. Kajian Pustaka

Kajian terkait resepsi, tradisi ziarah, dan makam Kiai Marogan yang dikeramatkan sudah menjadi objek diberbagai penelitian akademik. Tendensi dan penggolongan ketiga kajian tersebut dapat dilihat dalam pembagian sebagai berikut:

1. Penelitian tentang tradisi ziarah

Secara umum, penelitian terkait tradisi ziarah kubur dapat digolongkan menjadi tiga tendensi. *Pertama*, tendensi pada motif

masyarakat melakukan ziarah kubur. Berdasarkan kecenderungan atas motif pelaksanaan ziarah telah ditemukan penelitian bahwasanya aktivitas ziarah dilatar belakangi atas motif berkunjung pada makam yang dikeramatkan.<sup>13</sup> Selain atas dasar mengunjungi makam keramat, kegiatan ziarah atau kunjungan pada makam merupakan suatu bentuk pelestarian dari sebuah budaya yang berasal dari nenek moyang.<sup>14</sup> Penelitian yang senada yakni motivasi untuk berziarah disebabkan karena adanya pengembangan potensi wisata religi, baik dari aspek situsnya maupun ekonomi masyarakat.<sup>15</sup> Dari tiga motif ziarah sebelumnya, terdapat juga penelitian terkait motif ziarah yang disebabkan atas otoritas keagamaan pada suatu daerah dipegang oleh ulama atau tokoh agama yang memiliki latar belakang golongan Nahdlatul Ulama.<sup>16</sup>

*Kedua*, tendensi penelitian tradisi ziarah yang ditinjau menggunakan keilmuan umum. Terdapat penelitian terkait ziarah sebagai produk budaya dan agama dikaji dengan menggunakan sudut pandang filsafat. Pada penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa praktek ziarah

<sup>13</sup> Jamal Mirdad, Helmina Helmina, and Irlil Admizal, “Tradisi Ziarah Kubur: Motif Dan Aktivitas Penziarah Di Makam Yang Dikeramatkan,” *Khazanah* 12, no. 1 (2022): 65–80, <https://doi.org/10.15548/khazanah.v12i1.643>.

<sup>14</sup> Maharani Maharani, Ahmad Asmuni, and Burhanudin Sanusi, “Studi Tindakan Sosial: Tradisi Ziarah Makam Nyi Mas Gandasari Di Desa Panguragan Kabupaten Cirebon,” *JURNAL YAQZHAN: Analisis Filsafat, Agama Dan Kemanusiaan* 7, no. 2 (2021): 230, <https://doi.org/10.24235/jy.v7i2.9374>.

<sup>15</sup> Indrawan Cahyadi and Asep Saefullah, “Pilgrimage Tradition At the Tomb of Kyai Ageng Muhammad Besari Tegalsari , Ponorogo : Religious Tourism and Strengthening National Identity,” *Jurnal Lektur Keagamaan* 21, no. 1 (2023): 215–258, <https://doi.org/10.31291/jlka.v21.i1.1078>.

<sup>16</sup> Akhmad Saikuddin, “Tradisi Ziarah Kubur Syekh Al-Basawi Dan Pengaruh Otoritas Keagamaan Di Desa Dukuh tengah Brebes Prespektif Sakralitas Emile Durkheim,” *An-Natiq Jurnal Kajian Islam Interdisipliner* 2, no. 1 (2022): 50–60.

memiliki nilai-nilai filosofis seperti kenikmatan, kehidupan, kejiwaan, serta keagamaan.<sup>17</sup> Ditemukan penelitian yang senada, selain memiliki nilai filosofis tradisi ziarah juga memiliki nilai didaktis, yakni ziarah merupakan praktik keberagamaan yang mudah diakses oleh masyarakat diberbagai kelas sosial.<sup>18</sup> Terdapat artikel lain terkait tradisi ziarah yang diteliti dan dianalisis menggunakan pendekatan antropologi dengan objek makam keleang. Tulisan tersebut menunjukkan bahwa makam kaleang bukanlah sebuah kuburan akan tetapi tempat persinggahan para wali yang dianggap sebagai sesuatu yang sakral.<sup>19</sup>

*Ketiga*, kecenderungan meneliti ziarah berdasarkan kajian hadis. Terdapat penelitian tentang hadis-hadis kontradiksi terkait ziarah kubur yang dianalisis dengan menggunakan pendekatan kajian *ma'anil hadis*. Melalui pendekatan tersebut hadis-hadis kontradiktif terkait ziarah telah ditemukan kesimpulan yaitu terdapat dua cara penyelesaian pada hadis-hadis yang bertentangan, yakni dengan cara *nasakh* atau menghapus dalil awal, dan cara *jam'u* atau disebut dengan cara mengkompromikan dalil awal dan setelahnya.<sup>20</sup> Penelitian senada terkait hadis ziarah kubur yang kontradiktif juga dikaji menggunakan pendekatan sosio-historis. Tulisan

---

<sup>17</sup> Eni Latifah, “Tradisi Ziarah Dalam Masyarakat Jawa Perspektif Filsafat Nilai Max Scheler,” *AN NUR: Jurnal Studi Islam* 15, no. 1 (2023): 153–75, <https://doi.org/10.37252/annur.v15i1.437>.

<sup>18</sup> Abd. Aziz, “Ziarah Kubur, Nilai Didaktis Dan Rekonstruksi Teori Pendidikan Humanistik,” *Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman* 13, no. 1 (2018): 33–61, <https://doi.org/10.21274/epis.2018.13.1.33-61>.

<sup>19</sup> Rohimi Rohimi, “Historis Dan Ritualisme Tradisi Ziarah Makam Keleang Di Dusun Kelambi Desa Pandan Indah: Studi Terhadap Pendekatan Antropologi,” *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial* 16, no. 2 (2019): 161–71, <https://doi.org/10.21831/socia.v16i2.29720>.

<sup>20</sup> Siti Rahmah, “Kontradiksi Hadis Hukum Perempuan Ziarah Kubur: Kajian Ma'anil Hadis Perspektif Historis,” *Khazanah Hukum* 3, no. 3 (2021): 121–29, <https://doi.org/10.15575/kh.v3i3>.

tersebut menjelaskan bahwa hadis yang membolehkan itu memiliki kualitas *shahih* sedangkan yang melarang ziarah memiliki kualitas *dhaif*. Hadis yang bertentangan dan tidak bisa dikompromikan maka hadis yang memiliki posisi *nasakh* dijadikan sebagai *hujjah*.<sup>21</sup> Selain dikaji dengan *ma'anil hadis* dan sosio-historis, terdapat penelitian terkait hadis-hadis ziarah yang bertentangan dan dikaji dengan menggunakan kacamata filsafat. Penelitian tersebut mengemukakan bahwa ziarah kubur itu *sunnah*, dengan artian ziarah kubur disyariatkan untuk laki-laki dan tidak untuk wanita.<sup>22</sup> Selain kontroversi dan dikaji menggunakan beberapa pendekatan, telah ditemukan penelitian terkait hadis-hadis tentang ziarah yang hidup dan dipahami dalam kultur sosial sebagai bentuk legitimasi dari sebuah fenomena atau yang dikenal sebagai kajian *living hadis*. Dalam penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang membentuk tradisi *living hadis* dipengaruhi oleh tradisi lokal yang berdampak pada akultifikasi budaya dengan ajaran Islam yang bersifat sinkretis.<sup>23</sup>

## 2. Penelitian tentang makam Kiai Marogan

Ditinjau secara umum, terdapat tiga kecenderungan penelitian terkait makam keramat Kiai Marogan yang sering dikunjungi masyarakat

<sup>21</sup> M. Zia Al-Ayyubi and Muhammad Munif, “Ziarah Kubur Perspektif Pendekatan Historis-Sosiologis Dan Kontekstualisasinya Dalam Kehidupan Kotemporer,” *Jurnal Studi Hadis Nusantara* 3, no. 1 (2021): 75, <https://doi.org/10.24235/jshn.v3i1.9022>.

<sup>22</sup> Nurhadi, “Kontradiktif Hadis Hukum Ziarah Kubur Perspektif Filosafat Hukum Islam,” *Al - 'Adl* 12, no. 1 (2019): 1–30.

<sup>23</sup> Muhammad Suryadilaga Alfatih, “Living Hadis Dalam Tradisi Sekar Makam,” *Jurnal Al-Risalah* 13, no. 1 (2013): 163–72.

setempat. *Pertama*, kecenderungan terhadap pelestarian makam. Terkait pelestarian terhadap makam terdapat artikel yang menunjukkan bahwa makam Kiai Marogan dapat dikatakan sebagai salah satu destinasi wisata religi, dan makam tersebut memiliki potensi dalam melestarikan kearifan lokal di kota Palembang.<sup>24</sup> Penelitian senada juga membahas tentang fungsi laten penziarah makam Kiai Marogan. Ditemukan dua fungsi laten dari kegiatan ziarah tersebut, yaitu sebagai pengembangan tradisi ke NU-an di Kota Palembang dan sebagai pelestarian nilai-nilai sufistik dalam umat beragama.<sup>25</sup>

*Kedua*, kecenderungan terhadap motif dari fenomena praktek ziarah makam Kiai Marogan. Praktek ziarah yang dilakukan pada makam Kiai Marogan disebabkan dari beberapa motif, yaitu motif ekonomi, keselamatan, perjodohan, kelanggeangan kekuasaan, ketenangan batin<sup>26</sup>, berburu barokah, dan berwisata.<sup>27</sup> *Ketiga*, kecenderungan terkait praktek ziarah berdasarkan stratifikasi sosial. Sejalan dengan kecenderungan tersebut ditemukan satu penelitian yang menunjukkan bahwa adanya keterkaitan antara internalisasi dengan stratifikasi sosial pada pola kepercayaan masyarakat terhadap ziarah makam Kyai Marogan.<sup>28</sup>

---

<sup>24</sup> Lestari and Hudaiddah, “Potensi Wisata Religi Makam Ki Marogan Sebagai Upaya Pelestarian Kearifan Lokal Di Kota Palembang.”

<sup>25</sup> Karim, “Fungsi Laten Penziarahan Makam Keramat.”

<sup>26</sup> Maryamah, “Fenomena Ziarah Masyarakat Di Sumatera Selatan: Studi Etnografi Pada Makam Kiai Muara Ogan.”

<sup>27</sup> Selvia Assoburu, “Praktik Ziarah Kubur Kiai Marogan Masyarakat Melayu Palembang.”

<sup>28</sup> Mariatul Qibtiyah, “Stratifikasi Sosial Dan Agama” (UIN Syarif Hidayatullah, 2014).

## E. Kerangka Teori

Teori resepsi pada kenyataannya dapat digunakan untuk meneliti teks dengan bertumpu pada pembaca yang memberikan reaksi atau tanggapan terhadap teks tersebut.<sup>29</sup> Berbicara terkait resepsi, penelitian ini menggunakan teori *encoding-decoding* dari Stuart Hall. *Encoding*<sup>30</sup> adalah titik masuk ke ranah diskursif komunikasi serta sebuah momen yang dikonstruksi oleh konteks produksi material di mana hal itu terjadi.<sup>31</sup> Sedangkan *decoding* merupakan suatu proses pemaknaan dan reproduksi pesan. Menurut Hall kedua konsep ini memiliki tujuan untuk menjelaskan lebih jauh terkait makna dari pesan yang dikirimkan, dan proses *decoding* mengacu pada persepsi, pemikiran, dan pengalaman masa atau khalayak sehingga pesan yang dikonstruksi oleh komunikator tidak selalu sama dalam pemaknaannya oleh penerima pesan atau khalayak.<sup>32</sup>

Berdasarkan pengertian dari *encoding* dan *decoding* khalayak dapat menginterpretasikan makna yang berasal dari pesan berdasarkan kemampuan budaya yang diperoleh khalayak sebelumnya, dengan artian khalayak akan memiliki pengaruh kontekstualisasi masing-masing dalam

---

<sup>29</sup> Saifuddin Zuhri Qudsy, “Living Hadis: Genealogi, Teori, Dan Aplikasi,” *Jurnal Living Hadis* 1, no. 1 (2016): 185, <https://doi.org/10.14421/livinghadis.2016.1073>.

<sup>30</sup> *Encoding* juga diartikan sebagai proses pembentukan formulasi pesan yang akan disampaikan atau kegiatan sumber dalam menerjemahkan gagasan dan ide-ide dalam indra sehingga dapat diterima oleh pihak penerima., Achmad s. Ruky, *Sukses Sebagai Manajer Profesional Tanpa Gelar MM Atau MBA* (Jakarta: PT gramedia Pustaka Utama, 2002), 184.

<sup>31</sup> James Procter, *Stuart Hall* (Kanada: Routledge, 2004), 63–64.

<sup>32</sup> Ulwan Fakhri Noviadhistha, Bambang Dwi Prasetyo, and Antoni, “Komodifikasi Identitas Tionghoa Dalam Humor: Studi Encoding/Decoding Stuart Hall Tentang Pertunjukan Stand-Up Comedy Ernest Prakasa,” *PAPATUNG: Jurnal Ilmu Administrasi Publik, Pemerintahan Dan Politik* 2, no. 3 (2019): 164, <https://doi.org/10.54783/japp.v2i3.28>.

memahami makna dari sebuah pesan yang diterima.<sup>33</sup> Menurut Hall, penerima memiliki peran aktif dalam media dan kajian budaya. Pada domain komunikasi media, khalayak dapat dilihat sebagai penerima pesan dan sumber informasi, penerimaan informasi media merupakan mata rantai dalam proses produksi yang menjadi titik tolak munculnya informasi.<sup>34</sup>

Berbicara terkait *decoding*, Hall mengklasifikasi khalayak dalam tiga posisi.<sup>35</sup> Pertama, posisi dominan hegemoni (*dominant hegemonic*) dengan artian khalayak atau pembaca menafsirkan atau memahami informasi dan maknanya dalam kerangka yang ditetapkan atau dirancang oleh komunikator, serta diterima sesuai dengan ideologi yang dominan.<sup>36</sup> Kedua, posisi negosiasi (*negotiated position*) yang berarti khalayak atau penerima memahami pesan sebagian berdasarkan makna yang diberikan oleh media, kemudian sebagian didasari latar belakang sosialnya sendiri. Hal tersebut dapat dikatakan khalayak tidak sepenuhnya menyetujui pesan yang dibawa media atau tidak menolak sepenuhnya.<sup>37</sup> Ketiga, posisi oposisi (*oppositional position*) yang berarti khalayak atau penerima pesan menganut

<sup>33</sup> Rayne Reid and Johan Van Niekerk, "Decoding Audience Interpretations of Awareness Campaign Messages," *Information and Computer Security* 24, no. 2 (2016): 182, <https://doi.org/10.1108/ICS-01-2016-0003>.

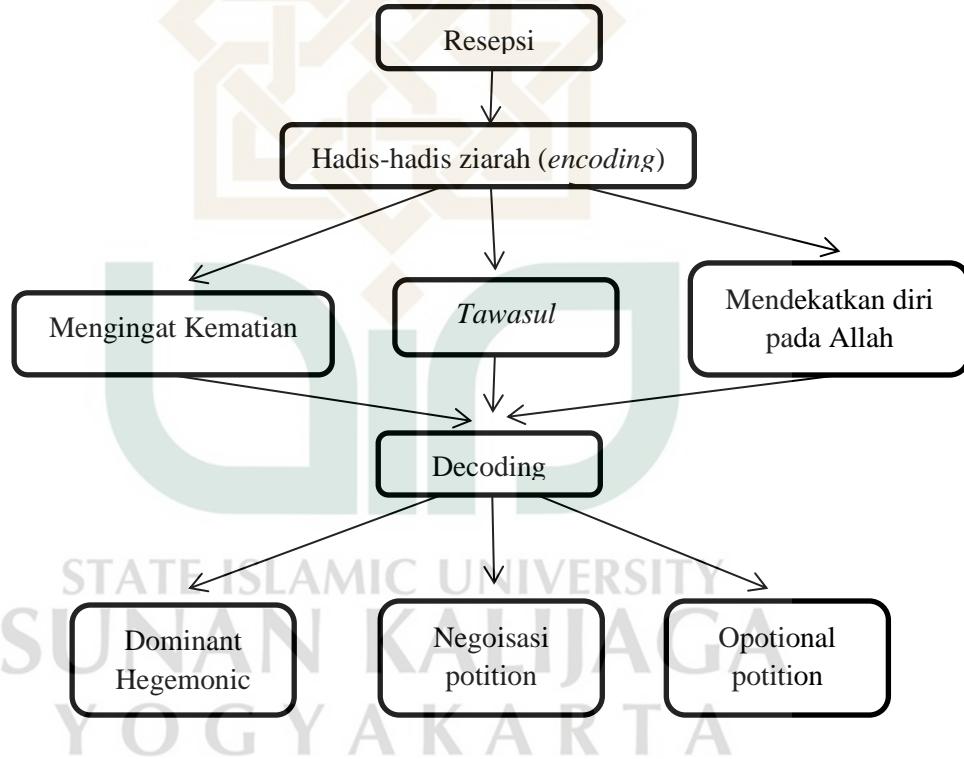
<sup>34</sup> Yuting Xie et al., "An Overview of Stuart Hall's Encoding and Decoding Theory with Film Communication," *Multicultural Education* 8, no. 1 (2022): 190, <https://doi.org/10.5281/zenodo.5894796>.

<sup>35</sup> Hygeinus Nowkuw Aliigwe, Kenneth Adibe Nwafor, and Johnson Chinasa Alegu, "Stuart Hall's Encoding-Decoding Model: A Critique Federal College of Agriculture , Ishiagu , Ebonyi State , Nigeria," *World Applied Sciences Journal* 36, no. 9 (2018): 1020, <https://doi.org/10.5829/idosi.wasj.2018.1019.1023>.

<sup>36</sup> Ken Ariestyani and Adisa Ramadhyanty, "Khalayak Media Sosial: Analisis Resepsi Stuart Hall Pada Kesehatan Seksual Orang Muda," *Konvergensi : Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi* 3, no. 2 (2022): 269, <https://doi.org/10.51353/kvg.v3i2.704>.

<sup>37</sup> Noviadhistha, Prasetyo, and Antoni, "Komodifikasi Identitas Tionghoa Dalam Humor: Studi Encoding/Decoding Stuart Hall Tentang Pertunjukan Stand-Up Comedy Ernest Prakasa."

penghormatan terhadap monarki dan kepentingan nasional, sehingga khalayak dapat memahami dan menginterpretasikan pesan-pesan media dalam kerangka alternatif yang menolak gagasan-gagasan sebagai hak istimewa kelas.<sup>38</sup> Dengan kata lain khalayak menolak makna yang diberikan oleh media dan menggantinya dengan makna pemikiran mereka sendiri sesuai dengan pemikiran mereka terhadap isi media tersebut.



Memahami pesan dari sebuah teks merupakan praktik yang problematik walaupun bersifat transparan dan alami. Penyampaian atau pengiriman pesan secara satu arah memungkinkan diterima dengan pemahaman yang berbeda. Pesan yang dipahami mengandung lebih dari

<sup>38</sup> Helen Davis, *Understanding Stuart Hall* (India: Sage Publication Inc., 2004), 66.

satu pembacaan, pesan tersebut masih bersifat polisemi, atau secara prinsip masih memungkinkan munculnya variasi interpretasi. Hal tersebut dapat diartikan makna yang dikodekan (*encoded*) oleh pengirim dapat diartikan (*decode*) menjadi hal yang berbeda oleh penerima.<sup>39</sup>

## F. Metode Penelitian

Metode Penelitian menjadi langkah penelitian penting untuk ketepatan serta kesesuaian hasil dari penelitian dengan menggunakan pendekatan yang relevan. Untuk mempermudah dalam memahami cara kerja dalam penelitian ini, berikut metodologi yang digunakan:

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang menggunakan metode kualitatif. Kegiatan penelitian dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan atau terjun langsung pada objek penelitian untuk mengetahui kondisi di dalamnya. Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan sosio-historis, pemilihan pendekatan ini disebabkan karena objek penelitian ini terikat dengan sosial yang berlaku pada masyarakat yang mana kultur sosialnya didasari atas nilai sejarah.

### 2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di makam Kiai Marogan yang berlokasi di Jalan Kimarogan kelurahan Kemang Agung kecamatan Kertapati kota Palembang kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan berdekatan

---

<sup>39</sup> Zhenglan Lu, “A Response to Stuart Hall: Towards a Creative Decoding,” *Signs and Media* 2, no. 1–2 (2021): 23, <https://doi.org/10.1163/25900323-12340014>.

dengan pinggir Sungai Musi belakang Stasisun KAI. Pemilihan lokasi tersebut disebabkan karena praktik ziarah makam Kyai Marogan memiliki keunikan di antara ziarah ke makam-makam keramat yang lain. Keunikan tersebut dilihat dari fenomena yang terdapat pada ritual ziarahnya, seperti ziarah untuk menebus nazar dengan sesuatu yang sesuai apa yang telah dinazarkannya, dan ziarah untuk mencari keselamatan dengan cara memandikan kendaraan menggunakan air dan bunga yang sudah dibacakan doa dzikir oleh juru kunci makam. Selain itu juga terdapat penghayatan yang sama terhadap ziarah makam antara golongan NU dan Muhammadiyah di kota Palembang, terutama sekitar makam Kiai Marogan.

### 3. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah pengurus atau juru kunci makam dan keturunan Kiai Marogan, serta para penziarah. Adapun kriteria penziarah yang dijadikan sebagai informan sebagai berikut:

- 1) Laki-laki atau perempuan
- 2) Pernah berziarah ke makam Kyai Marogan
- 3) Baligh. Berdasarkan kriteria tersebut peneliti mendapatkan 22 informan yang terdiri dari 16 laki-laki dan 6 perempuan.

### 4. Sumber Data

Sumber data yang dihasilkan dalam riset penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data primer

penelitian ini adalah data yang didapatkan melalui wawancara dan observasi di lapangan pada pihak yang bersangkutan dan orang-orang yang pernah melakukan ziarah ke makam Kiai Marogan. Adapun sumber data sekunder adalah data atau informasi pendukung yang didapatkan dengan cara daring maupun luring, seperti buku-buku, jurnal artikel, kitab-kitab hadis primer dan sekunder baik yang berbentuk cetak maupun perangkat lunak, kitab *syarah al-hadis* dan ensiklopedia yang relevan dengan tema kajian.

## 5. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

### a. Wawancara

Interview atau yang sering dikenal dengan istilah wawancara adalah salah satu teknik utama yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data. Menurut Kerlinger, interview merupakan suatu bentuk peran situasi tatap muka interpersonal di mana satu orang (*interviewer*) bertanya pada salah satu orang yang diwawancarai, beberapa pertanyaan yang dibuat untuk mendapatkan jawaban yang berhubungan dengan masalah penelitian.<sup>40</sup> Wawancara juga disebut sebagai proses interaksi paling sedikit dua orang, satu pihak berperan dalam sebuah

<sup>40</sup> Mega Linarwati, Azis Fathoni, and Maria M Minarsih, “Studi Deskriptif Pelatihan Dan Pengembangan Sumberdaya Manusia Serta Penggunaan Metode Behavioral Event Interview Dalam Merekut Karyawan Baru Di Bank Mega Cabang Kudus,” *Journal of Management* 2, no. 2 (2016): 4.

proses, dan satu pihak lainnya mempengaruhi respon yang lain.<sup>41</sup>

Pada konteks penelitian ini, wawancara dilakukan dengan bertanya kepada para informan yang telah sesuai dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan, kemudian wawancara juga dilakukan pada pengunjung atau para wisatawan makam Kyai Marogan.

#### b. Observasi

Observasi merupakan salah satu bagian dari proses pengumpulan data. Observasi juga diartikan sebagai kegiatan pengumpulan data secara langsung dari lapangan dan berada bersama partisipan. Proses observasi dimulai dengan mengidentifikasi tempat yang akan diteliti, kemudian membuat pemetaan agar mendapat gambaran umum tentang sasaran penelitian.<sup>42</sup> Pada proses ini dilakukan pengamatan langsung dengan objek penelitian yakni pada Makam Kiai Marogan, sehingga peneliti ikut terjun dalam praktik ziarah di makam Kiai Marogan agar mengetahui keadaan dan proses yang terjadi sebenarnya.

#### c. Studi Dokumentasi

Dokumentasi adalah bukti atau catatan peristiwa yang sudah terjadi pada waktu lalu. Dokumentasi dapat berbentuk gambar,

---

<sup>41</sup> R.A Fadhallah, *Wawancara* (Jakarta: UNJ Press, 2021), 2.

<sup>42</sup> Agus Salam, *METODE PENELITIAN KUALITATIF*, ed. Nurjannah (Sumatera barat: CV. AZKA PUSTAKA, 2023), 31.

tulisan, ataupun karya-karya monumental dari seseorang.<sup>43</sup>

Terkait pengumpulan data menggunakan studi dokumentasi, peneliti akan mengambil gambar-gambar yang berhubungan dengan tradisi praktik ziarah (buku kunjungan, manaqib, dan salam ziarah makam Kiai Marogan). Peneliti juga akan mendokumentasikan kegiatan-kegiatan dalam ziarah, seperti kegiatan wisata dan doa bersama.

## 6. Teknik Analisis data

Pada tahap ini data-data yang telah dikumpulkan akan dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif-eksplanatif. Penggunaan metode deskriptif disebabkan penelitian ini mendeskripsikan data-data yang telah tersedia, baik yang bersumber dari hasil observasi, wawancara, ataupun dokumentasi. Dengan demikian akan tampak hal-hal yang telah terjadi dalam penelitian.<sup>44</sup> Sedangkan penggunaan metode eksplanatif disebabkan karena penelitian ini mengukur dan memaparkan berbagai makna yang terkandung di dalam tradisi ziarah makam Kyai Marogan, baik dari segi agama, ekonomi, dan budaya. Aspek agama meliputi kesadaran masyarakat melakukan ziarah atas perintah agama. Pada aspek ekonomi meliputi peningkatan pendapatan yang diakibatkan banyaknya peziarah yang datang. Sedangkan pada

<sup>43</sup> Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian*, 1st ed. (Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2017), 84; Nyoman Khuta Ratna, *Metodologi Penelitian Kajian Budaya Dan Ilmu-Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*, 1st ed. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 235.

<sup>44</sup> Dita Chrysan Theum and Gigit Mujianto, “Basilek Sebagai Representasi Kekuasaan Dan Keakraban Dalam Tutur Penolakan Pada Interaksi Jual-Beli Pasar Tradisional,” *Jurnal Skripta* 6, no. 2 (2020): 4, <https://doi.org/10.31316/skripta.v6i2.930>.

aspek budaya adalah makam yang dikeramatkan dinilai sebagai bentuk arkeologi dan mengandung niali seni.

#### G. Sistematika Pembahasan

Terdapat lima bab pembahasan dalam penelitian ini. **Bab pertama**, diawali dengan pemaparan problematika penelitian, kemudian dilanjutkan dengan pemaparan pembaharuan penelitian terkait tradisi ziarah makam Kiai Marogan yang dijadikan sebagai pembeda dengan penelitian-penelitian terdahulu. Selanjutnya dijelaskan tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, serta metodologi untuk menyelesaikan penelitian ini.

**Bab dua**, berisi tentang tinjauan umum terkait ziarah kubur, *takhrij hadis ziarah*, serta pandangan ulama terkait ziarah. Selain itu berisi tentang bagaimana resepsi peziarah dalam menerima dan memahami hadis tentang ziarah. Hal ini penting untuk dijabarkan karena bertujuan untuk melihat posisi resepsi peziarah dalam memahami hadis yang disampaikan produsen. Resepsi peziarah akan terlihat dalam tiga posisi (*dominant hegemonic, negoisasi position, oppotional position*).

**Bab tiga**, pada bab ini dipaparkan terkait profil Kiai Marogan yang terdiri dari identitas atau biografi, letak geografis makam kiai Marogan, serta pandangan masyarakat terhadap sosok Kiai Marogan.

**Bab empat**, berisikan tentang analisis pola resepsi hadis dalam tradisi ziarah makam Kiai Mrogan. Selain itu berisi tentang hal-hal yang mempengaruhi resepsi ketika memahami hadis, hal-hal tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan juga faktor eksternal.

**Bab lima**, memberikan kesimpulan dari penelitian. Pada bagian ini menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan pada pembahasan sebelumnya, yaitu pada rumusan masalah. Selain memberikan kesimpulan, penelitian ini juga menghadirkan saran kajian yang memiliki kemungkinan bisa dikembangkan pada kajian selanjutnya yang berkaitan dengan resepsi hadis dalam tradisi ziarah.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan paparan analisis penelitian, maka dapat disimpulkan resepsi masyarakat Palembang terhadap hadis ziarah dalam praktik ziarah makam Kyai Marogan adalah sebagai berikut:

1. Pola resepsi masyarakat terhadap hadis ziarah dikategorikan menjadi 3 posisi, pada posisi hegemoni dominan lebih banyak yaitu terdiri dari 15 orang, dan posisi negoisasi 5 orang, dan posisi opposisi 2 orang. Dan terlihat bahwa kedudukan resepsi tertinggi dalam kasus pemaknaan masyarakat dalam tradisi ziarah Kyai Marogan adalah posisi hegemoni dominan, sebab terdapat faktor pendidikan dan pengalaman pribadi yang mempengaruhi tidak adanya resistensi dan penolakan terhadap pesan hadis ziarah .
2. Adanya keterkaitan antara pola-pola resepsi hadis ziarah dengan praktik ziarah makam Kyai Marogan, yakni seperti makam Kyai Marogan dijadikan sebagai tempat pengaplikasian masyarakat yang memaknai hadis ziarah sebagai dalil dalam anjuran ziarah.

#### **B. Saran**

Fokus penelitian ini adalah pada aspek resepsi atau penerimaan khalayak terhadap teks hadis ziarah yang disampaikan oleh tokoh agama. Aspek-aspek lain seperti kualitas hadis ataupun makna hadis secara luas,

dan asbabul wurud hadis belum mendapat perhatian dari peneliti. Oleh sebab itu peneliti selanjutnya dapat mengkaji aspek-aspek tersebut lebih mendalam.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdur Rozak, Mgs. “Wawancara Tentang Penerimaan Masyarakat Terhadap Hadis Ziarah Dalam Praktik Ziarah Makam Kyai Marogan,” n.d.
- Abdusshomad, Muhyiddin. *Fiqh Tradisionalis: Jawaban Pelbagai Persoalan Keagamaan Sehari-Hari*. Malang: Pustaka Bayan, 2005.
- Abu Dawud, Imam. “Sunan Abu Dawud, Bab Fi Ziyarati an-Nisa’ Al-Qubur, Juz 3 (Ensiklopedia Hadits- Kitab 9 Imam, Lidwa Pustaka),” 2015.
- \_\_\_\_\_. “Sunan Abu Dawud, Bab Fi Ziyarati an-Nisa’ Al-Qubur, Juz 5, (CD Al-Maktabah Al-Syamilah),” 2018.
- \_\_\_\_\_. “Sunan Abu Dawud, Bab Ma Yaquulu Idza Zaara Al-Qubur Aw Marribiha, Juz 5 (CD Al-Maktabah Al-Syamilah),” 2018.
- \_\_\_\_\_. “Sunan Abu Dawud, Bab Ma Yaquulu Idza Zaara Al-Qubuur Aw Marabiha, Ensiklopedia Hadits, Kitab-9 Imam, Lidwa Pustaka),” 2015.
- \_\_\_\_\_. “Sunan Abu Dawud, Bab Ziyaratu Al-Qubur, Ensiklopedia Hadits, Kitab-9 Imam, Lidwa Pustaka),” 2015.
- \_\_\_\_\_. “Sunan Abu Dawud, Bab Ziyaratu Al-Qubur, Juz 5 (CD Al-Maktabah Al-Syamilah),” 2018.
- Al-Ayyubi, M. Zia, and Muhammad Munif. “Ziarah Kubur Perspektif Pendekatan Historis-Sosiologis Dan Kontekstualisasinya Dalam Kehidupan Kotemporer.” *Jurnal Studi Hadis Nusantara* 3, no. 1 (2021): 75. <https://doi.org/10.24235/jshn.v3i1.9022>.
- Alif. “Wawancara Tentang Motivasi Ziarah Ke Makam Kyai Marogan,” n.d.
- Aligwe, Hygeinus Nowkuw, Kenneth Adibe Nwafor, and Johnson Chinasa Alegu. “Stuart Hall’s Encoding-Decoding Model : A Critique Federal College of Agriculture , Ishiagu , Ebonyi State , Nigeria.” *World Applied Sciences Journal* 36, no. 9 (2018): 1019–23. <https://doi.org/10.5829/idosi.wasj.2018.1019.1023>.
- Amin, Darori. *Islam Dan Kebudayaan Jawa*. Yogyakarta: Gama Media, 2002.
- Amin, Samsul Munir. “Tradisi Haul Memperingati Kematian Di Kalangan

- Masyarakat Jawa (Kajian Antropologi).” *Jurnal Ilmiah Studi Islam* 20, no. 2 (2020).
- An-Nasa'i, Imam. “Sunan An-Nasa'i, Bab at-Taghlidzu Fi Ittikhaadzi Asy-Syuruj Al-Qubur, Juz 4 (CD Al-Maktabah Al-Syamilah),” 2018.
- \_\_\_\_\_. ““Sunan An-Nasa'i, Bab Ziyarotul Qubur, Juz 4’ (Enslikopedia Hadits-Kitab ( Imam, Lidwa Pustaka),” 2015.
- An-Nasai'i, Imam. “Sunan An-Nasa-i, Bab At-Taghlidzu Fi Ittikhadzi Asy-Syuruj ’Ala Al-Qubur, (Ensiklopedia Hadits, Kitab-9 Imam, Lidwa Pustaka),” 2015.
- An-Nasai, Imam. ““Sunan An-Nasa'i, Bab Ziyarotul Qubuur, Juz 4’ (CD Al-Maktabah Al-Syamilah,” 2018.
- An-Nawawi, Abu Zakaria Muhyiddin. “Syarah Shahih Muslim,” n.d.
- Anam, A. Khoirul. “Tradisi Ziarah: Antara Spiritualitas, Dakwah Dan Pariwisata.” *Jurnal Bimas Islam* 8, no. 2 (2015): 389–411. <http://jurnalbimasislam.kemenag.go.id/index.php/jbi/article/view/179>.
- Andrew, Muhammad, Lukman Nul Hakim, and Sofia Hayati. “The Tradition of Zikir Ratib Saman in the Sammaniyah Order at the Great Mosque of Palembang.” *Spiritual Healing : Jurnal Tasawuf Dan Psikoterapi* 4, no. 2 (2023): 67–77. <https://doi.org/10.19109/sh.v4i2.18424>.
- Ariestyani, Ken, and Adisa Ramadhanty. “Khalayak Media Sosial: Analisis Resepsi Stuart Hall Pada Kesehatan Seksual Orang Muda.” *Konvergensi : Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi* 3, no. 2 (2022): 266–77. <https://doi.org/10.51353/kvg.v3i2.704>.
- Arifin, Suherman. “Pola Perubahan Ziarah Makam Sebagai Arena Sosial.” *At-Taqaddum* 12, no. 2 (2020): 135–54. <https://doi.org/10.21580/at.v12i2.6354>.
- Asmaran, Asmaran. “Membaca Fenomena Ziarah Wali Di Indonesia: Memahami Tradisi Tabarruk Dan Tawassul.” *Al-Banjari : Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman* 17, no. 2 (2018): 173. <https://doi.org/10.18592/al-banjari.v17i2.2128>.
- Asy-Suyuthi, Jalaluddin. “Sunan An-Nasa'i Syarah Imam Asy-Suyuthi.” In *Jilid IV*, 4th ed. Libanon: Al-Mathbu'at Al-Islamiyah, 1994.

- Asyari, Suaidi. *Nalar Politik NU Dan Muhammadiyah Over Crossing Java Sentris*. Yogyakarta: LKIS Yogyakarta, 2009.
- At-Tirmidzi, Imam. “Sunan At-Tirmidzi, Bab Ma Ja’ a Fi Kaarahiyati Ziyaratu Al-Qubur Li an-Nisa’, Juz 3 (Ensiklopedia Hadits-Kitab 9 Imam, Lidwa Pustaka,” 2015.
- \_\_\_\_\_. ““Sunan at-Tirmidzi, Bab Ma Ja’ a Fi Kaarahiyati Ziyarotu Al-Qubur Li an-Nisa’ (CD Al-Maktabah Al-Syamilah),” 2018.
- Aziz, Abd. “Ziarah Kubur, Nilai Didaktis Dan Rekonstruksi Teori Pendidikan Humanistik.” *Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman* 13, no. 1 (2018): 33–61. <https://doi.org/10.21274/epis.2018.13.1.33-61>.
- Azizah, Anisa Nur. “Identitas Sosial Pelajar Muhammadiyah Dan Nadlatul Ulama.” *Acta Psychologia* 2, no. 2 (2020): 108–21. <https://doi.org/10.21831/ap.v2i2.35101>.
- Bahrul Ulumi, Helmy Faizi. *Sinkretisme Dalam Tradisi Ziarah Keramat Di Banten*. Edited by Agus Ali Dzawafi. I. Serang: A-Empat, 2024.
- Bukhari, Imam. “Shahi Bukhari, Bab Su’ali an-Naas Al-Imam Al-Istisqa’ Idza Qahathu, Ensiklopedia Hadits, Kitab-9 Imam, Lidwa Pustaka,” 2018.
- \_\_\_\_\_. “Shahih Bukhari, Bab Su’ali an-Naas Al-Imam Al-Istisqa’ Idza Qahathu, Juz 1 (CD Al-Maktabah Al-Syamilah),” 2018.
- Cahyadi, Indrawan, and Asep Saefullah. “Pilgrimage Tradition At the Tomb of Kyai Ageng Muhammad Besari Tegalsari , Ponorogo : Religious Tourism and Strengthening National Identity.” *Jurnal Lektor Keagamaan* 21, no. 1 (2023): 215–258. <https://doi.org/10.31291/jlka.v21.i1.1078>.
- Darusamin, Zikri, and Rahman. *Merayakan Khlaftah Menuai Rahmat Ilahiah Jawaban-Jawaban Atas Persoalan Seputar Penyelenggaraan Upacara Kematian Berdasarkan Al-Qur'an Dan Hadis*. 1st ed. Yogyakarta: LKISI, 2017.
- Davis, Helen. *Understanding Stuart Hall*. India: Sage Publication Inc., 2004.
- Desti, Rita Sintiya, Sri Wahyuni, and Marisa Elsera. “Tradisi Ziarah Makam Pada Masyarakat Melayu Di Desa Bintan Buyu Kabupaten Bintan.” *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora* 13, no. 2 (2022): 348. <https://doi.org/10.26418/j-psh.v13i2.56180>.

Etik. "Wawancara Tentang Motivasi Melakukan Ziarah Ke Makam Kyai Marogan," n.d.

Fadhallah, R.A. *Wawancara*. Jakarta: UNJ Press, 2021.

Farhan. "Wawancara Tentang Motivasi Melakukan Ziarah Ke Makam Kyai Marogan," n.d.

Fatonah, Dewi. "Hadith Practices in Ziarah Kubrā Tradition in Palembang Arabian Village." *Jurnal Living Hadis* 6, no. 1 (2021): 135. <https://doi.org/10.14421/livinghadis.2021.2354>.

Fauzan. "Wawancara Tentang Motivasi Melakukan Ziarah Ke Makam Kyai Marogan," n.d.

Fitriyana, Nur, Titik Pudjiastuti, and Izomiddin Izomiddin. "The Resistance of Palembang's Local Religious Elites to Dutch East Indies Islamic Politics in the 20th Century." *Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam* 23, no. 1 (2023): 237–62. <https://doi.org/10.21154/altahrir.v23i1.7218>.

H, Jumria, and Muammar Muhammad Bakry. "FIKIH NAZAR MENURUT MAZHAB SYAFI'I DAN MAZHAB MALIKI (Studi Kasus Pelepasan Nazar Di Desa Balang Lompoa Kabupaten Jeneponto)." *Shautuna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbandingan Mazhab Dan Hukum* 1, no. 3 (2020): 64–86. <https://doi.org/10.24252/shautuna.v1i3.14912>.

Habibah. "Wawancara Tentang Ajaran Kyai Marogan," n.d.

Hadi, Bahagia. "Peningkatan Nilai Spriritualitas Melalui Praktek Ziarah Pada Makam Ulama." *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 2, no. 3 (2022): 393–404.

Hamidah. "Wawancara Tentang Kelebihan Kyai Marogan," n.d.

Hamzas. "Wawancara Tentang Motivasi Ziarah Ke Makam Kyai Marogan," n.d.

Herlina. "Ziarah Kubra Menurut Tokoh Nahdlatul Ulama (NU) Dan Muhammadiyah Di Kota Palembang." *Muqaranah* 11, no. 1 (2019): 1–14. [http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_SISTEM PEMBETUNGAN TERPUSAT STRATEGI MELESTARI](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM PEMBETUNGAN TERPUSAT STRATEGI MELESTARI)

Hikmawati, Fenti. *Metodologi Penelitian*. 1st ed. Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2017.

Hoesada, Jan. *Teori Akuntasnsi Dalam Hampiran Historiografis Taksonomis*. 1st ed. Yogyakarta: CV Andi Offset, 2021.

Ibn Abdurrahman, Abdullah. “Sunan Al-Darimi.” Gawami’ Al-Kalim, 1988.

Ibn Rahawaih, Ishaq. “Musnad Ishaq Ibn Rahuyah.” Gawami’ Al-Kalim, 1988.

Ibn Syuaib, Ahmad. “Sunan An-Nasa’i.” Gawami’ Al-Kalim, 1988.

Ibnu Hajar Al-Asqalani, Ahmad. “Fath Al-Bari Bi Syarah Shahih Al-Bukhari.” In *II. Andalusia*: Dar Al-Riyan al-Turats, 1986.

Ibnu, Majah. “Sunan Ibnu Majah, Bab Ma Ja’a Fi Zihaaratu Al-Qubur, Juz 2 (CD Al-Maktabah Al-Syamilah),” 2018.

Imam Abu Hamid Muhammad bin Muhammad al-Ghazali. “Ihya Ulumuddin.” Beirut: Dar Ibn Hazm, 2005.

Ismail. “Wawancara Tentang Prosesi Haul Kyai Marogan,” n.d.

Jakfar, Subhani. *Tawassul, Tabarruk, Ziarah Kubur, Dan Karamah Wali: Kritik Atas Paham Wahabi*. Jakarta: Pustaka Hidayah, 1989.

Julian, Nanda, and Alian Sair. “Terhadap Perkembangan Masjid Lawang Kidul Di Kampung 5 Ilir Palembang ( 1881-1914 ),” 2020, 101–13.

Karim, Abdul. “Fungsi Laten Penziarahan Makam Keramat.” *Studi Agama* 7, no. 1 (2023): 20–28.

———. “Makna Ritual Kematian Dalam Tradisi Islam Jawa.” *Jurnal Sabda* 12, no. 2 (2017).

Khuta Ratna, Nyoman. *Metodologi Penelitian Kajian Budaya Dan Ilmu-Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*. 1st ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

Koentjaraningrat. *Kebudayaan, Mentalitas Dan Pengembangan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992.

Latifah, Eni. “Tradisi Ziarah Dalam Masyarakat Jawa Perspektif Filsafat Nilai Max

- Scheler.” *AN NUR: Jurnal Studi Islam* 15, no. 1 (2023): 153–75. <https://doi.org/10.37252/annur.v15i1.437>.
- Lestari, Oktaria, and Hudaidah Hudaidah. “Potensi Wisata Religi Makam Ki Marogan Sebagai Upaya Pelestarian Kearifan Lokal Di Kota Palembang.” *Satwika : Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial* 7, no. 1 (2023): 167–76. <https://doi.org/10.22219/satwika.v7i1.25265>.
- Linarwati, Mega, Azis Fathoni, and Maria M Minarsih. “Studi Deskriptif Pelatihan Dan Pengembangan Sumberdaya Manusia Serta Penggunaan Metode Behavioral Event Interview Dalam Merekrut Karyawan Baru Di Bank Mega Cabang Kudus.” *Journal of Management* 2, no. 2 (2016): 1–8.
- Lu, Zhenglan. “A Response to Stuart Hall: Towards a Creative Decoding.” *Signs and Media* 2, no. 1–2 (2021): 23–33. <https://doi.org/10.1163/25900323-12340014>.
- M. Aziz, Ardi. “Wawancara Tentang Motivasi Ziarah Ke Makam Kyai Marogan,” n.d.
- Ma'ruf, Moh. Ali. “Tradisi Ziarah Dalam Perspektif Hadis Nabi:” *Holistic Al-Hadis* 7, no. 1 (2021): 49. <https://doi.org/10.32678/holistic.v7i1.5289>.
- Maharani, Maharani, Ahmad Asmuni, and Burhanudin Sanusi. “Studi Tindakan Sosial: Tradisi Ziarah Makam Nyi Mas Gandasari Di Desa Panguragan Kabupaten Cirebon.” *JURNAL YAQZHAN: Analisis Filsafat, Agama Dan Kemanusiaan* 7, no. 2 (2021): 230. <https://doi.org/10.24235/jy.v7i2.9374>.
- Majah, Ibnu. “Sunan Ibnu Majah, Bab Ma Ja'a Fi Ziyarati Al-Qubur, Ensiklopedia Hadits, Kitab-9 Imam, Lidwa Pustaka,” 2015.
- Maryamah, Maryamah. “Fenomena Ziarah Masyarakat Di Sumatera Selatan: Studi Etnografi Pada Makam Kiai Muara Ogan.” *Kontekstualita* 35, no. 02 (2020): 83–90. <https://doi.org/10.30631/35.02.83-90>.
- Mirdad, Jamal, Helmina Helmina, and Irlil Admizal. “Tradisi Ziarah Kubur: Motif Dan Aktivitas Penziarah Di Makam Yang Dikeramatkan.” *Khazanah* 12, no. 1 (2022): 65–80. <https://doi.org/10.15548/khazanah.v12i1.643>.
- Misno, Abdurrahman. *Mari Ziarah Kubur*. Indramayu: CV Adanu Abimata, 2020.
- Morissan. *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*. Jakarta: Kencana, 2013.

Muhammad bin Hanbal, Ahmad. "Musnad Imam Ahmad Bin Hanbal." *Gawami'* Kalim, 1988.

Mujib, and Tri Marhaeni S. Budisantosa. *Berita Penelitian Arkeologi No.9*. Palembang: Balai Arkeologi Palembang, 2003.

Muslim, Abu Husain. "Shahih Muslim Bab Jenazah." *Gawami'* Al-Kalim, 1988.

Muslim, Imam. "Shahih Muslim, Bab Ista'dzani an-Nabi Saw Rabbahu Azzawajalla Fi Ziyarati Qabri Ummihi, Ensiklopedia Hadits, Kitab-9 Imam, Lidwa Pustaka)," 2015.

\_\_\_\_\_. "Shahih Muslim, Bab Ma Yuqaalu 'Inda Dukhuli Al-Qubur Wa Ad-Du'ai Li Ahliha, Juz 6," 2018.

\_\_\_\_\_. "Shahih Muslim, Bab Ma Yuqaalu 'Inda Dukhuuli Al-Qubur Wa Ad-Du'ai Li Ahliha, Ensiklopedia Hadits, Kitab-9 Imam, Lidwa Pustaka)," 2015.

\_\_\_\_\_. "Sunan An-Nasa'i, Bab Ziyaratu Al-Qubur Al-Musyrik, Ensiklopedia Hadits, Kitab-9 Imam, Lidwa Pustaka)," 2015.

Najieh, Abu Ahmad. *Fikih Mazhab Syafi'i*. Bandung: Penerbit Marja, 2017.

Neni. "Wawancara Tentang Motivasi Melakukan Ziarah Ke Makam Kyai Marogan," n.d.

Neolaka, Amos, and Grace Amalia A Neolaka. *Landasan Pendidikan "Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup."* Depok: Kencana, 2017.

Noviadhisti, Ulwan Fakhri, Bambang Dwi Prasetyo, and Antoni. "Komodifikasi Identitas Tionghoa Dalam Humor: Studi Encoding/Decoding Stuart Hall Tentang Pertunjukan Stand-Up Comedy Ernest Prakasa." *PAPATUNG: Jurnal Ilmu Administrasi Publik, Pemerintahan Dan Politik* 2, no. 3 (2019): 161–77. <https://doi.org/10.54783/japp.v2i3.28>.

Nur Rohim, Malik. "Wawancara Tentang Motivasi Melakukan Ziarah Ke Makam Kyai Marogan," n.d.

Nurhadi. "Kontradiktif Hadis Hukum Ziarah Kubur Perspektif Filosafat Hukum Islam." *Al - 'Adl* 12, no. 1 (2019): 1–30.

Nurish, Amanah. "Muhammadiyah Dan Arus Radikalisme." *Maarif* 14, no. 2

- (2019): 59–74. <https://doi.org/10.47651/mrf.v14i2.62>.
- Procter, James. *Stuart Hall*. Kanada: Routledge, 2004.
- Qibtiyah, Mariatul. “Stratifikasi Sosial Dan Agama.” UIN Syarif Hidayatullah, 2014.
- Qudsy, Saifuddin Zuhri. “Living Hadis: Genealogi, Teori, Dan Aplikasi.” *Jurnal Living Hadis* 1, no. 1 (2016): 177. <https://doi.org/10.14421/livinghadis.2016.1073>.
- Qurthubi, Imam. “Al-Tadzkirah Bi Ah-Wali Al-Mauti Wa Umuru Al-Akhirat, Juz 1 (CD Al-Maktabah Al-Syamilah),” 2018.
- Rahmah, Siti. “Kontradiksi Hadis Hukum Perempuan Ziarah Kubur: Kajian Ma’anil Hadis Perspektif Historis.” *Khazanah Hukum* 3, no. 3 (2021): 121–29. <https://doi.org/10.15575/kh.v3i3>.
- Ravico, Ravico. “Hubungan Sosial-Politik Tarekat Samaniyah Dengan Kesultanan Palembang Darussalam.” *Islamika : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 18, no. 02 (2019): 23–36. <https://doi.org/10.32939/islamika.v18i02.308>.
- Reid, Rayne, and Johan Van Niekerk. “Decoding Audience Interpretations of Awareness Campaign Messages.” *Information and Computer Security* 24, no. 2 (2016): 177–93. <https://doi.org/10.1108/ICS-01-2016-0003>.
- Rini. “Wawancara Tentang Motivasi Melakukan Ziarah Ke Makam Kyai Marogan,” n.d.
- Rodli, Ahmad. “Fenomena Ziarah: Antara Kesalehan, Identitas Ke-Islaman Dan Dimensi Komersial.” *Jurnal An Nur* 5, no. 2 (2013): 215–35. <https://jurnalannur.ac.id/index.php/An-Nur/article/view/32%0ADownload Citation>.
- Rohimi, Rohimi. “Historis Dan Ritualisme Tradisi Ziarah Makam Keleang Di Dusun Kelambi Desa Pandan Indah: Studi Terhadap Pendekatan Antropologi.” *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial* 16, no. 2 (2019): 161–71. <https://doi.org/10.21831/socia.v16i2.29720>.
- Ropi’i, Muhammad. *Hujjah Amaliyah Ahlusunnah Waljama’ah*. Edited by Jesica Syaputri. Sukabumi: CV Jejak, 2021.

Ruky, Achmad s. *Sukses Sebagai Manajer Profesional Tanpa Gelar MM Atau MBA*. Jakarta: PT gramedia Pustaka Utama, 2002.

Rumadi. "Islam Dan Otoritas Keagamaan." *Walisongo* 20, no. 01 (2012).

Saikuddin, Akhmad. "Tradisi Ziarah Kubur Syekh Al-Basawi Dan Penguatan Otoritas Keagamaan Di Desa Dukuhtengah Brebes Prespektif Sakralitas Emile Durkheim." *An-Natiq Jurnal Kajian Islam Interdisipliner* 2, no. 1 (2022): 50–60.

Salam, Agus. *METODE PENELITIAN KUALITATIF*. Edited by Nurjannah. Sumatera barat: CV. AZKA PUSTAKA, 2023.

Santi. "Wawancara Tentang Motivasi Ziarah Ke Makam Kyai Marogan," n.d.

Santoso, Adi. "Wawancara Tentang Motivasi Ziarah Ke Makam Kyai Marogan," n.d.

Saputra, Doni. "Wawancara Tentang Motivasi Melakukan Ziarah Ke Makam Kyai Marogan," n.d.

Saryanto, Meilida Eka Sari, and Puji Christiani. *DAsar-Dasar Pendidikan*. Pasaman Barat: CV Azka Pustaka, 2021.

Selvia Assoburu. "Praktik Ziarah Kubur Kiai Marogan Masyarakat Melayu Palembang." *Jurnal Riset Rumpun Agama Dan Filsafat* 1, no. 1 (2022): 80–93. <https://doi.org/10.55606/jurrafi.v1i1.169>.

Subaidi. *Risalah Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah*. Jawa Tengah: UNISNU PRESS, 2019.

Subri, Subri. "Ziarah Makam Antara Tradisi Dan Praktek Kemusyikan." *Edugama: Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan* 3, no. 1 (2017): 67–87. <https://doi.org/10.32923/edugama.v3i1.684>.

Suryadilaga Alfatih, Muhammad. "Living Hadis Dalam Tradisi Sekar Makam." *Jurnal Al-Risalah* 13, no. 1 (2013): 163–72.

Syamsirul. "Wawancara Tentang Motivasi Melakukan Ziarah Ke Makam Kyai Marogan," n.d.

Syarifuddin, Kemas, Andi, and Hendra Zainuddin. *101 Ulama SUMSEL, Riwayat*

- Hidup Dan Perjuangannya*. Yogyakarta: Forpreaa-Ar-Ruzz, 2013.
- Syarofie, Yudhie. *Masjid Kuno Di Sumatera Selatan*. Palembang: PEMDA TK. I SUMSEL, 2008.
- Takdir Ilahi, Mohammad, Kata Kunci, and dan Kearifan Lokal. “Ziarah Dan Cita Rasa Islam Nusantara: Wisata Religius Dalam Bingkai Kearifan Lokal (Local Wisdom),” n.d.
- Theum, Dita Chrysan, and Gigit Mujianto. “Basilek Sebagai Representasi Kekuasaan Dan Keakraban Dalam Tutur Penolakan Pada Interaksi Jual-Beli Pasar Tradisional.” *Jurnal Skripta* 6, no. 2 (2020): 1–15. <https://doi.org/10.31316/scripta.v6i2.930>.
- Tirmidzi, Imam. “Sunan Tirmidzi, Bab Ma Ja’ a Fi Ar-Rukhshah Fi Ziyarati Al-Qubur, Ensiklopedia Hadits, Kitab-9 Imam, Lidwa Pustaka),” 2015.
- . “Sunan Tirmidzi, Bab Ma Ja’ a Fi Ar-Rukhshah Fi Ziyarati Al-Qubur, Juz 3 (CD Al-Maktabah Al-Syamilah),” 2018.
- Toriqul Chaer, Mohammad, and Wahyudi Setiawan. *Ziarah Barakah Dan Karamah Tinjauan Etnografi Dan Psikologi Pendidikan Islam*. Ponorogo: Wade Group, 2018.
- Trisiah, Anita, Weni Puspita, and Reni Septiyanti. “Visit The Tomb of Ki Marogan: Preservation of Religi Tradition in Muslim Malay Community.” *Journal of Malay Islamic Studies* 3, no. 1 (2018): 230–31.
- Vera, Nawiroh. *Analisis Resepsi: Metode Riset Khalayak Media*. Yogyakarta: Deepublish Digital, 2024.
- Wati. “Wawancara Tentang Motivasi Melakukan Praktik Ziarah,” n.d.
- Xie, Yuting, Al Imran Bin Yasin, Syed Agil Bin Skhekh Alsagoff, and Lay Hoon Ang. “An Overview o f Stuart Hall ’ s Encoding and Decoding Theory with Film Communication.” *Multicultural Education* 8, no. 1 (2022): 190–98. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5894796>.
- Yayan, Masagus fauzan, and Ulya Kencana. *Manaqib Ki Marogan Wakaf Tujuh Turunan Tetap Eksis*. Palembang: Rumah Tahfidz Ki Marogan, n.d.
- Yuliyatun. “Ziarah Wali Sebagai Media Layanan Bimbingan Konseling Islam

Untuk Membangun Keseimbangan Psikis Klien.” *Konseling Religi: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 6, no. 2 (2015): 335–54.

Yusnita, Eti. *Nilai-Nilai Islam Dalam Adat Pernikahan Masyarakat Melayu Sumatera Selatan*. Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2022.

Yusuf. “Wawancara Tentang Motivasi Ziarah Ke Makam Kyai Marogan,” n.d.

Yusuf, Syafruddin, Alian, and Aulias Novemy Dhita. “Historical Buildng: Symbol of Harmonious Multicultural in Venice from East.” *Dictionary Geotechnical Engineering/Wörterbuch GeoTechnik* 513 (2020): 681–681. [https://doi.org/10.1007/978-3-642-41714-6\\_81111](https://doi.org/10.1007/978-3-642-41714-6_81111).

Zubaidah, Masayu. “Wawancara Tentang Motivasi Ziarah Ke Makam Kyai Marogan,” n.d.

